



Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Kemampuan Siswa dalam Mengulas Karya Fiksi di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

Sesiwarniwati Gulo ^{1*}, Yanida Bu'ulolo ², Noveri Amal Jaya Harefa ³,
Mastawati Ndruru ⁴

¹⁻⁴ Universitas Nias, Indonesia

Jl. Yos Sudarso Ujung No.118/E-S, Ombolata Ulu, Kec. Gunungsitoli,
Kota Gunungsitoli, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: gulosesiwarni@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the effect of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model on students' ability to review fictional works in class VIII of SMP Negeri 1 Gunungsitoli. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method, with a non-equivalent control group design. The population in this study were all students of class VIII of SMP Negeri 1 Gunungsitoli, while the research sample consisted of two classes, namely class VIII-C as the experimental class and class VIII-F as the control class, each totaling 31 students. The research instrument used was a pretest and post-test in the form of essays. The results of the validity test showed that all test items were valid with a calculated r value $> r$ table (example: question number 3 r count = $0.905 > r$ table = 0.367). The reliability test showed a value of $\alpha = 0.78$ which means the instrument is reliable. The difficulty level ranged from 69.60% to 77.33% (moderate to easy category), and the discriminating power ranged from 0.20–0.32 (sufficient to moderate category). The average pretest score for the experimental class was 63.58, and the posttest score increased to 80.61. Meanwhile, in the control class, the average pretest score was 62.38, and the posttest score increased to 71.35. Based on the results of the independent t -test, $t = 3.82$ and $t = 2.00$ were obtained at a significance level of 5%. Because $t > t$, H_a is accepted and H_o is rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant influence of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) learning model on students' ability to write review texts of fictional works in grade VIII of SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Keywords: *Contextual Teaching , Learning, Review, Fictional Works*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental*, dengan *desain non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli, sedangkan sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII-F sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 31 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *tes-pretest dan post-test* berbentuk esai. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item soal valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (contoh: soal nomor 3 $r_{hitung} = 0,905 > r_{tabel} = 0,367$). Uji reliabilitas menunjukkan nilai $\alpha = 0,78$ yang berarti instrumen reliabel. Tingkat kesukaran berkisar antara 69,60% hingga 77,33% (kategori sedang hingga mudah), dan daya pembeda berkisar antara 0,20–0,32 (kategori cukup hingga sedang). Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 63,58 dan *post-test* meningkat menjadi 80,61. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pretest* adalah 62,38 dan *post-test* meningkat menjadi 71,35. Berdasarkan hasil uji- t independent, diperoleh $t_{hitung} = 3,82$ dan $t_{tabel} = 2,00$ pada taraf signifikansi 5%. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap kemampuan siswa dalam menulis teks ulasan karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Kata Kunci: *Contextual Teaching , Learning, Mengulas, Karya Fiksi*

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, dan dunia pendidikan semakin diminta untuk memberikan kontribusi yang lebih besar demi kemajuan bangsa. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang digunakan untuk melakukan pembelajaran untuk

membantu mengembangkan dan membina peserta didik. Strategi atau metode pembelajaran di sekolah, serta lingkungan dapat secara langsung mempengaruhi pembelajaran peserta didik. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membangun siswa untuk memiliki kekuatan keagaaman, kemandirian, akhlak mulia dan keterampilan yang di perlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa dan Negara.

Pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan signifikan seperti pendekatan, strategi, metode, dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, karakteristik dan lingkungan sekitar siswa yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan demikian pembelajaran tidak terlepas dari seorang guru untuk menggunakan pendekatan, metode, dan strategi terhadap kemampuan belajar siswa.

Pada hakikatnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu wujud kompetensi tersebut adalah keterampilan peserta didik terhadap kemampuan belajar siswa. Sehingga aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasi-kan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi, sebenarnya model pembelajaran memiliki arti yang sama dengan Model-model pembelajaran inovatif di era Revolusi Industri pendekatan atau strategi pembelajaran. Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, dari yang sederhana sampai model yang agak kompleks dan rumit karena memerlukan banyak alat bantu dalam penerapannya (SriHandayani, 2020).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan proses pembelajaran dan langkah-langkah yang harus diikuti oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran dirancang untuk memberikan pedoman dan strategi yang sistematis dalam proses belajar-mengajar, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan yang dipelajari.

Karya fiksi merupakan suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Nurgiyantoro (2015: 2).

Abrams menyatakan bahwa fiksi merupakan cerita rekaan atau cerita khayalan, hal itu disebabkan fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak menyanan pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi. Abrams (2015: 2).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas yang telah dikemukakan maka karya fiksi merupakan suatu cerita yang berupa khayalan yang tidak benar-benar terjadi hal itu menjadi

sebuah karangan yang telah dibuat oleh seseorang hingga dinyatakan sebagai karya fiksi tidak berdasarkan hal nyata.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pendekatan yang menekankan pentingnya materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Tujuan dari model ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan membuat proses pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengertian Teks Ulasan

Teks ulasan terdiri dari dua kata yaitu teks dan ulasan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI), teks adalah naskah yang berupa kata-kata asli dari pengarang, bahan tertulis untuk memberikan bahan pelajaran, berpidato dan sebagainya. Sedangkan ulasan dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) adalah kupasan atau tafsiran atau komentar. Ulasan itu sendiri mungkin lebih sering kita dengar dengan kata *review*. Jadi kita katakan bahwa teks ulasan adalah suatu karangan isinya berupa berbagai macam kupasan atau komentar dalam memberikan informasi terkait dengan objek yang sedang diulasnya. Oleh sebab itu teks ini bisa dibilang sifatnya cenderung subjektif atau hanya berupa suatu pertimbangan rekomendasi. Teks ini juga memiliki sebutan lain yaitu teks resensi.

Menurut kosasih, teks ini sama dengan resensi yang artinya adalah memperkenalkan karya atau buku kepada pembaca serta membantu pembaca untuk memahami atau bahkan dapat membuat pembaca tertarik untuk membeli atau memiliki karya buku tersebut sedangkan menurut Dalman mengatakan bahwa sebuah istilah yang dipergunakan untuk melakukan penilaian terhadap keunggulan dan kelemahan dari sebuah buku atau karya.

Secara bahasa kata fiksi berasal dari bahasa inggris yaitu *fiction* yang berarti khayalan atau rekaan Secara bahasa, kata fiksi berasal dari bahasa Inggris yaitu *fiction* yang berarti khayalan atau rekaan. Fiksi dapat didefinisikan dengan sebuah prosa naratif yang bersifat karangan dan imajinasi non-ilmiah yang dibuat oleh penulis dan tidak berdasarkan kenyataan. Karya fiksi dengan non fiksi yang membedakannya adalah berupa tokoh, peristiwa dan tempat yang disebut-sebut dalam karya fiksi hanya bersifat imajinatif beda halnya dengan karya nonfiksi karena bersifat fakta (Abrams, 1981: 61).

Berdasarkan dari pendapat tersebut kesimpulannya fiksi ini menceritakan beragam macam masalah yang terjadi dikehidupan sekitar manusia dalam interaksinya kepada lingkungan dan makhluk sesama, interaksinya dengan diri mereka sendiri serta interaksinya dengan Tuhan. karya fiksi ini ialah karya imajinatif seseorang yang dilandasi rasa kesadaran

dan rasa tanggung jawab dalam segi kreatifitas dari sebuah karya seni, memiliki tujuan memberikan hiburan untuk sang pembaca serta tidak melewatkan adanya tujuan estetik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membentuk sebuah karya fiksi novel dari dalam.

Menurut Nurgiyantoro (2010) unsur pembentuk ini juga merupakan unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur dalam maupun luar dari sebuah karya fiksi tidak dapat dipisahkan terutama karena keduanya saling mempengaruhi. Unsur intrinsik ada karena pengaruh dari luar. Pengaruh dari luar ini berasal dari penulis sebagai penentu adanya peristiwa. Iklim dari si pencipta sangat memengaruhi karya yang dia buat. Unsur intrinsik terdiri dari tema, alur cerita, tempat, karakter atau tokoh, dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Dari beberapa menurut parah ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa teks ulasan adalah suatu tulisan yang didalamnya berisi tentang pertimbangan atau penilaian terhadap suatu objek, karya, atau buku. Dalam hal ini penilaian yang diberikan bisa berupa keunggulan dan kelemahan karya tersebut.

Langkah –langkah dalam mengulas karya fiksi:

- Membaca dan memahami karya fiksi.
Peserta didik membaca karya fiksi secara mendalam, memahami elemen-elemen penting seperti tema, alur cerita dan pesan moral, mengidentifikasi gaya bahasa dan teknik penulisan yang digunakan oleh penulis.
- Menganalisis unsur-unsur fiksi
Menguraikan unsur intrinsik (tokoh, alur, latar, tema, sudut pandang, dan lain-lain), Mengaitkan hubungan antar unsur untuk memahami bagaimana semuanya saling berkaitan dalam membangun sebuah cerita. Dan menilai kualitas penyajian karya (misalnya, kekuatan karakterisasi atau kekonsistenan alur).
- Menyusun pendapat dan argumentasi

Kemampuan dalam dalam mengulas karya fiksi

Teks ulasan karya fiksi memerlukan kemampuan analisis yang mendalam terhadap unsur intrinsik dan ekstrinsik karya sastra seperti tema, alur, penokohan, latar, dan gaya bahasa. Kemampuan ini melibatkan pemahaman dan penilaian terhadap aspek-aspek tersebut, serta kemampuan menyampaikan pandangan kritis dan argumentatif.

Kegiatan dalam teks ulasan karya fiksi membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Proses ini menuntut siswa untuk membaca, memahami, mengevaluasi, serta mengartikulasikan pendapatnya secara tertulis atau lisan.

- Pengertian teks ulasan karya fiksi

Teks ulasan karya fiksi adalah sebuah tulisan yang berisi penilaian, analisis, dan tanggapan kritis terhadap sebuah karya fiksi, seperti novel, cerpen, puisi, atau naskah drama. Dalam teks ulasan ini penulis berusaha memberikan gambaran yang jelas tentang isi karya, kelebihan, kekurangan, serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya agar pembaca mudah memahami isi dari sebuah teks ulasan tersebut.

Nurgiyantoro berpendapat bahwa cerita fiksi sebagai bentuk dari sebuah karya sastra, menampilkan sebuah cerita komponen misteri kehidupan dan dapat dipandang sebagai aspek isi. Artinya, bentuk isi ungkapan yang ingin disampaikan kepada para pembaca. Dengan isi cerita yang berjalan dalam sebuah rangkaian yang menampilkan berbagai peristiwa dan juga tokoh secara selaras yang dikemas dalam sebuah bahasa narasi (Nurgiyantoro, 2019).

Buku fiksi atau karya fiksi adalah sebuah karya sastra yang menceritakan hal-hal khayalan, rekaan atau sesuatu yang tidak sebenarnya terjadi. Karya sastra berupa novel, cerpen, dongeng, yang termasuk dalam karya fiksi. Menulis ulasan buku fiksi artinya menganalisis dan mengevaluasi buku fiksi (Skene, 2014: 1)

Beberapa pendapat para ahli sastra dan linguistik memiliki beragam definisi mengenai mengulas karya fiksi, namun mereka sepakat bahwa mengulas karya fiksi adalah sebuah bentuk kritik sastra dengan ulasan yang melibatkan analisis mendalam terhadap elemen-elemen instrinsik dan ekstrinsik karya sastra. Kemudian sebuah respon pembaca ulasan yang mencerminkan tanggapan pribadi pembaca terhadap karya, namun tetap didasarkan pada analisis yang objektif. Teks ulasan ini merupakan sebuah alat komunikasi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi, pendapat, dan apresiasi terhadap karya sastra kepada pembaca lain. Wellek, R., & Warren, A. (1949).

Mengenal karya fiksi merupakan proses memahami dan mengeksplorasi karya sastra yang bersifat imajinatif yang diciptakan oleh pengarang dengan karya sastra. Karya fiksi (sastra) adalah karya hasil perpaduan antara perasaan dan pikiran (Suhariato, 2005). Wellek dan Warren (2009) mendefinisikan karya fiksi sebagai cerita atau latar belakang yang bersumber dari imajinasi. Meskipun karya fiksi adalah cerita rekaan yang bersumber dari imajinasi penulis, namun ada pelajaran yang penting didalamnya tentang proses atau masalah menghadapi kehidupan nyata.

Tujuan teks ulasan karya fiksi ini tertuju pada novel yang bertujuan untuk:

- memberikan informasi: Menjelaskan isi, tema, dan gaya penulisan karya secara ringkas dan jelas

- memberikan penilaian: Menilai kualitas karya dari berbagai aspek, seperti plot, karakter, bahasa, dan pesan yang disampaikan
- membantu pembaca: Membantu pembaca potensial untuk memutuskan apakah karya tersebut layak dibaca atau tidak
- meningkatkan apresiasi sastra: Membudayakan kebiasaan membaca dan menganalisis karya sastra.

Secara umum, teks ulasan karya fiksi novel memiliki struktur sebagai berikut:

- identitas buku: judul buku, penulis, penerbit, dan tahun terbit
- sinopsis: Ringkasan singkat isi cerita tanpa mengungkapkan akhir cerita
- analisis: Pembahasan mendalam mengenai berbagai aspek karya, seperti:
 - Plot. Alur cerita, konflik, klimaks, dan penyelesaian.
 - Karakter. Pengembangan karakter, motivasi, dan peran dalam cerita
 - Tema. Pesan yang ingin disampaikan penulis
 - Gaya bahasa. Penggunaan bahasa, gaya penulisan, dan pemilihan kata
 - Sudut pandang. Cara penulis menyajikan cerita
 - Latar. Waktu, tempat dan suasana cerita.
- evaluasi: Penilaian Keseluruhan terhadap karya, termasuk kelebihan dan kekurangan.
- kesimpulan: Bagian akhir yang berisi rekomendasi kepada pembaca.

Jenis-jenis mengulas karya fiksi

- ulasan deskriptif, fokus pada menggambarkan isi karya fiksi secara rinci, termasuk alur, tokoh, latar, dan gaya bahasa. Dalam CTL siswa diajak untuk membaca karya fiksi dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri untuk memahami elemen-elemen cerita.
- ulasan analitis, membahas secara mendalam elemen-elemen cerita, seperti tema, konflik, pengembangan karakter, dan nilai-nilai yang terkandung. Dalam CTL guru memberikan tugas diskusi kelompok, dimana siswa mengeksplorasi elemen-elemen cerita dan membandingkan dengan konteks kehidupan nyata.
- ulasan evaluatif, menilai kualitas karya berdasarkan aspek tertentu, seperti keaslian ide, keindahan bahasa, atau relevansi sosial. Dalam CTL siswa diminta untuk memberikan kritik atau pendapat berdasarkan pengalaman mereka, membantu mereka mengembangkan pemikiran kritis.

- ulasan intertekstual, membandingkan satu karya dengan satu karya lain yang memiliki tema atau gaya serupa untuk memahami hubungan antar teks. Dalam CTL siswa diajak menghubungkan cerita dengan teks lain atau pengalaman mereka untuk memperluas wawasan.

Fungsi dalam mengulas karya fiksi

Secara umum, teks ulasan karya fiksi memiliki peran dalam dunia sastra dan bagi para pembaca.

- memberikan informasi komprehensif
 - Sinopsis, artinya menyajikan ringkasan cerita secara singkat dan jelas, untuk membantu pembaca memahami garis besar cerita
 - Analisis, artinya membedah berbagai aspek karya seperti plot, karakter, tema, gaya bahasa, dan latar, memberikan pemahaman yang lebih mendalam
 - Evaluasi, artinya memberikan penilaian terhadap kualitas karya secara keseluruhan, baik dari segi kelebihan maupun kekurangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Metode kuantitatif mencakup pengumpulan dan analisis data numerik serta penggunaan statistik (Rukminingsih, 2020). Pendekatan eksperimen bertujuan untuk mengukur pengaruh perlakuan tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2013:72). Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experimental design* dengan tipe *non-equivalent control group design*. Dalam desain ini, kelompok eksperimen dan kontrol tidak dipilih secara acak, namun ditentukan oleh peneliti dan dibiarkan sebagaimana adanya. Tujuannya adalah mengamati pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode konvensional (Sidik dan Denok, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini termasuk penelitian *Quasi Experimental*. Data penelitian terdiri dari *Pre-test* dan *Post-test* mengenai materi yang sudah diberikan dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang ada berdasarkan waktu yang telah disepakati sesuai dengan jadwal. *Pre-test* dilakukan untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan kontrol. Setelah mendapatkan perlakuan, maka

dilaksanakan *Post-test* kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, telah diperoleh data dari *Pre-test* dan *Post-test*. *Pre-test* merupakan tes kemampuan yang diberikan kepada siswa sebelum diberikan perlakuan, sedangkan *Post-test* dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Sebelum melakukan pengambilan, peneliti melakukan analisis validasi logis kepada ahlinya. Hal ini diperkuat untuk melihat kelayakan instrumen yang akan digunakan pada langkah selanjutnya. Setelah dilakukan validasi logis, maka didapatkan hasil bahwa semua soal valid. Selanjutnya, peneliti melaksanakan uji coba terhadap instrumen soal yang akan digunakan sebagai soal tes akhir. Uji coba dilakukan di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli dengan jumlah 31 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas, reabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda instrumen.

Proses Analisis Data

Validitas Logis

Penelitian ini menggunakan tes prestasi akademik yaitu, tes tertulis yang dibagi menjadi dua item yaitu *Pre-test* dan *Post-test*. Sebelum menggunakan tes sebagai alat penelitian, validasi yang tepat harus dilakukan untuk menentukan kesesuaian tes untuk digunakan oleh peneliti. Validasi ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia yaitu Ibu Merry Perdana Putri Widia Harefa, S.Pd. Dari hasil validasi maka tes dinyatakan sangat signifikan atau layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Validitas Instrumen

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dengan menggunakan Anates, dapat diperoleh r_{hitung} pada soal 1 adalah = 0,852, setelah itu dipastikan simpangan r_{tabel} untuk $N = 20$ pada taraf signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) untuk $r_{tabel} = 0,367$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes dianggap valid. Perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi produk moment, seperti yang terlihat pada tabel berikut. Dari hasil uji validitas, maka semua tes valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Untuk mempermudah analisis data, maka peneliti menggunakan bantuan aplikasi Anates. Berikut hasil uji validitas instrumen.

Tabel 1. Hasil Pemerolehan Uji Validitas Tes

No. item	N	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	20	0,643	0,367	Valid
2		0,681		Valid
3		0,905		Valid
4		0,821		Valid

5		0,743		Valid
---	--	-------	--	-------

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa kelima item soal tersebut semuanya valid, yakni soal nomor 1 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,643 > r_{tabel} = 0,367$, soal nomor 2 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,681 > r_{tabel} = 0,367$, soal nomor 3 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,905 > r_{tabel} = 0,367$, soal nomor 4 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,821 > r_{tabel} = 0,367$, soal nomor 5 memperoleh nilai $r_{hitung} = 0,743 > r_{tabel} = 0,367$, sehingga kelima soal tersebut dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Anates dengan hasil uji reliabilitasnya yang diperoleh yaitu $r_{11} = 0,78$ $r_{tabel} = 0,367$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$, maka secara keseluruhan tes dinyatakan reliable. Berdasarkan hal tersebut maka pengukuran tes sebagai instrument penelitian memberikan hasil yang tetap sehingga mampu dipercayai menjadi instrument dalam penelitian bisa dipergunakan.

Tabel 2. Reability Statidtyc

Cronbach's Alpha	N of Items
0.78	5

Uji Tingkat Kesukaran

Penghitungan tingkat kesukaran harus didasarkan pada hasil tes yang diuji di sekolah lain dengan menggunakan aplikasi anates untuk mengetahui bagaimana tingkat kesulitan tes sesuai kesukaran butir soal dengan kondisi sebenarnya di sekolah.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal pertama hingga kelima sesuai dengan tingkat kesukaran kisi-kisi ujian.

Tabel 3. Tingkat Kesukaran

Item Soal	Tingkat Kesukaran%	Ket.
1	75,33%	Mudah
2	77,33%	Mudah
3	69,60%	Sedang
4	74,80%	Mudah
5	74,00%	Mudah

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa taraf tingkat kesukaran tiap soal yaitu soal pertama memiliki tingkat kesukaran sebesar 75,33% dengan kategori termasuk mudah, soal kedua memiliki tingkat kesukaran sebesar 77,33% dengan kategori termasuk mudah, soal ketiga memiliki tingkat kesukaran sebesar 69,60% dengan kategori termasuk sedang, soal keempat memiliki tingkat kesukaran sebesar 74,80% dengan kategori termasuk

mudah, dan soal kelima memiliki tingkat kesukaran sebesar 74,00% dengan kategori termasuk mudah. Jadi kelima soal tersebut memiliki tingkat kesukaran yang tergolong mudah dan sedang.

Perhitungan Daya Pembeda

Perhitungan daya pembeda bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item tes dapat membedakan siswa yang pintar dengan siswa yang kurang pintar maka dilakukan perhitungan daya pembeda berdasarkan hasil uji coba instrumen.

Berdasarkan hasil perhitungan daya pembeda pada kelompok siswa atas dan kelompok siswa bawah, maka diperoleh seperti tabel berikut

Tabel 4. Daya Pembeda

Soal Item	Daya Pembeda	Keterangan
1	20,00	Cukup
2	21,33	Cukup
3	32,00	Sedang
4	26,40	Cukup
5	24,00	Cukup

Dari tabel diatas, diketahui daya pembeda tiap soal yaitu soal pertama daya pembedanya 0,20 dengan kategori cukup, soal kedua daya pembeda 0,21 dengan kategori cukup, soal ketiga daya pembeda 0,32 dengan kategori sedang, soal keempat daya pembeda 0,27 dengan kategori cukup, dan soal kelima daya pembeda 0,24 dengan kategori cukup. Jadi, kelima soal tersebut memiliki daya pembeda yang cukup dan sedang.

Pengolahan Hasil Belajar

Pre-test

Tes awal dilakukan sebelum perlakuan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan jumlah siswa yang mengikuti tes awal adalah 31 siswa pada kelas eksperimen dan 31 siswa pada kelas kontrol, sehingga totalnya 62 siswa. Berikut nilai hasil belajar pada *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes hasil belajar siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan IBM SPSS 27 dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Kelas	Tes	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
		N	<i>Sig.</i>
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	31	0,096
	<i>Post-test</i>		0,200

Dari tabel diatas pada kelas eksperimen diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,096 dan tes akhir yaitu 0,200. Karena $0,096 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 6. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Kelas	Tes	Kolmogorov-Smirnov	
		N	Sig.
Kontrol	Pre-test	31	0,168
	Post-test		0,200

Pada kelas kontrol diperoleh nilai sig. pada tes awal yaitu 0,168 dan tes akhir yaitu 0,200. Karena $0,168 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol berdistribusi normal. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa kedua kelas berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji homogenitas.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas *pre-test*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang dipilih dalam penelitian homogenitas atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 7. Homogenitas *Pre-test*

		Sig.
Hasil Pretest	Based On Mean	0,252

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai sig. pada based on mean sebesar 0,252 karena $0,252 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogenitas.

Uji Homogenitas *Post-test*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua kelas sebagai sampel yang akan dipilih dalam penelitian homogenitas atau tidak serta dapat menentukan uji statistik yang digunakan. Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan IBM SPSS 27 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 8. Uji Homogenitas *Post-test*

		Sig.
Hasil Posttest	Based On Mean	0,563

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh sig. pada based on mean sebesar 0,563, karena $0,563 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data homogenitas.

Uji Hipotesis

Pengujian pada data hipotesis dilakukan berdasarkan data hasil tes awal kelas eksperimen dan tes akhir kelas eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik parametric (uji t independent) dengan menggunakan SPSS Versi 27

Dengan hipotesis penelitian

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mengulas karya fiksi kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mengulas karya fiksi kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli

Berdasarkan perhitungan uji t independent menggunakan IBM SPSS 27, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 9. Hasil Uji t Independent

Post -test Kelas Eksperimen	t 16,505	Sig. (2-tailed) 0,001
Post-test Kelas Kontrol		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan hasil nilai signifikan (2-tailed) $0,001 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) atau $r_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,505 > 1.697$, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh antara model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mengulas karya fiksi kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan yang diangkat pada penelitian ini yaitu : Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli? Berdasarkan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan siswa dalam mengulas karya fiksi kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Berdasarkan deskripsi data secara umum, dapat disimpulkan bahwa keterampilan belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian pendahuluan, yaitu : Pengaruh model pembelajaran *contextual teaching and learning* terhadap kemampuan siswa kelas VIII di UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Siswa Kelas VIII-1 yang dibelajarkan model *contextual teaching and learning*, memperoleh nilai 97 adalah 1 orang dan berada pada kualifikasi sempurna. Keterampilan yang masih belum dikuasai oleh siswa ini adalah dibagian penggunaan kalimat, ejaan dan tanda baca serta dalam memahami suatu cerita terutama pada legenda bawang putih dan bawang merah pada soal, dan siswa yang memiliki nilai terendah yaitu ada 1 siswa dengan nilai rata-rata 83 dan berada pada kualifikasi baik. Keterampilan yang belum dikuasai oleh satu siswa ini antara lain soal 3, 4 dan 5 yaitu kurangnya pemahaman pada soal yang diberikan peneliti kemudian terdapat kesalahan penggunaan kalimat, dan jawaban pada kertas siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan selama penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar pada materi mengulas karya fiksi di kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka diperoleh nilai signifikan (2-tailed) 0,001 dan 16,505 ($\alpha=5\%$) atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $16,505 > 1.697$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mengulas karya fiksi kelas VIII UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan maka peneliti menguraikan beberapa saran yaitu :

- Seorang guru harus memilih model pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar agar memicu semangat siswa, seperti model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dapat menciptakan suasana belajar yang tidak fukum sehingga siswa merasa tidak bosan dalam mengikuti suatu proses pembelajaran
- Hendaknya dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya memberikan materi secara teoritis saja melainkan juga harus mengaitkan dengan situasi dunia nyata siswa
- Hendaknya hasil penelitian ini menjadi bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nias dan UPTD SMP Negeri 1 Gunungsitoli atas dukungan dan partisipasinya dalam proses penelitian dan pengembangan media ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyani, N. K. (2023). Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V semester I SDN 1 Kintamani tahun pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan*, 6–12.
- Artini, N. M. (2022). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan prestasi belajar IPA siswa SD Negeri 3 Lemukih Singaraja. *Indonesian Journal of Educational Development*, 409–417.
- Diana, S. R., & Dewi, S. (2023). Penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tema 9 benda-benda di sekitar kita di SDN Jemirahan. *Jurnal Pendidikan*, 329–332.
- Gusfitri, M. L., & Dewi, E. (2021). *Bahasa Indonesia untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.
- Ihsania, S., & Maulidiyah, W. (2020). Pengaruh cerita fiksi terhadap budaya literasi di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 81–90.
- Mashudi, M. F. (2020). *Contextual teaching and learning*. Jember: LP3DI Press.
- Muslihah, N. N., & Fatonah, E. (2020). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 553–564.
- Rahayu, B. (2019). Peningkatan kemampuan menulis ulasan buku fiksi menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Ideguru*, 10–15.
- Ridwanulloh, A., & Kusnandar, A. (2016). Pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada materi pesawat sederhana. *Jurnal Pena Ilmiah*, 731–740.
- Septian, D. A., & Rahayu, K. (2024). Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam materi menemukan unsur karya fiksi di kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14–22.
- Shofiuddin, M. (2020). *Modul Bahasa Indonesia kelas XI*. Jakarta: [Penerbit tidak disebutkan].
- Sihono, T. (2004). *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebagai model pembelajaran ekonomi dalam KBK. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 63–83.
- Simanungkalit, J. R. (2017). Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* untuk meningkatkan rasa percaya diri dan hasil belajar seni budaya pada materi pembelajaran pameran kelas IX-3 SMP Negeri 7 Medan tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan*, 27–39.
- Srihandayani, S. (2020). *Model-model pembelajaran*. Malang: [Penerbit tidak disebutkan].

Widayati, S. (2020). *Buku ajar kajian prosa fiksi*. Sulawesi Tenggara: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.

Zulaiha, S. (2016). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dan implementasinya dalam rencana pembelajaran PAI MI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 41–60.